

**BAB V** : **Penutup**, bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan yang merupakan jawaban dari perumusan masalah, saran-saran dan dan seterusnya disebutkan daftar pustaka.

## F. Sistematika penulisan

Secara sistematis, penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

**BAB I : Pendahuluan**, bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II : Konsep Uang Menurut al-Ghazali**, bab ini mengungkapkan konsep uang menurut al-Ghazali, yaitu fungsi uang, penciptaan uang dan nilai uang.

**BAB III : Konsep Uang Menurut al-Maqrizi**, bab ini mengungkapkan konsep uang menurut al-Maqrizi, yaitu fungsi uang, penciptaan uang dan nilai uang.

**BAB IV : Komparasi konsep uang al-Ghazali dengan al-maqrizi**, bab ini merupakan inti pembahasan dalam skripsi ini. Dalam bab ini dijelaskan komparasi konsep uang antara al-Ghazali dan al-Maqrizi, diantaranya tentang fungsi uang, penciptaan uang dan nilai uang. Analisa penulisan terhadap konsep uang menurut al-ghazali dan konsep uang menurut al-maqrizi. Serta relevansikonsep uang al-Ghazali dan al-maqrizi terhadap perekonomian dewasa ini.

8. Abdul Mannan, dalam buku *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Menuliskan, bahwasannya dalam Islam uang dipandang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditi. Diterimanya peranan uang ini secara meluas dengan maksud menghapuskan ketidakadilan, ketidakjujuran, dan penghisapan dalam kegiatan ekonomi tukar menukar (barter).

#### E. Metode penelitian

Skripsi ini berupa penelitian kepustakaan (*library reserch*) dengan data dan cara analisa kualitatif, cara mendeskripsikan dan menganalisa objek penelitian, yaitu membaca dan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan topik, untuk dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini akan menemukan sebuah konsep yaitu bagaimana konsep uang dalam islam, mengacu kepada konsep yaitu bagaimana konsep uang dalam Islam, mengacu kepada komparasi pemikiran al-Ghazali dan al- Maqrizi.

Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, yaitu menelusuri karya-karya al-Ghazali dan al-Maqrizi yang berkaitan dengan konsep uang. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penelitian ini merupakan rumpun penelitian ekonomi normatif.



mengambil definisinya sebagai berikut: "Uang adalah suatu alat tukar dan alat penyebut yang sama untuk menyatakan harga dan utang."<sup>8</sup>

6. Mas'adi Ghufron A.. *Fiqh Muamalah Kontektual*. Cet. Ke-I. Mendefinisikan fungsi uang sebagai alat tukar-menukar diterima secara meluas. Penerimaan ini disebabkan karena fungsi uang ini dirasakan dapat menghindarkan kecenderungan ketidakadilan dalam perdagangan Barter. Sebagai alat tukar, uang dapat dipecah dalam satuan-satuan terkecil. Hal serupa tidak dapat dilakukan sejumlah barang tertentu kecuali mengakibatkan rusak atau nilai barang tersebut menjadi berkurang."<sup>9</sup>

7. An-Nabhani Taqyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*. Menjelaskan bahwasannya "uang" adalah setandar kegunaan yang terdapat pada barang dan tenaga. Oleh karena itu, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang dipergunakn untuk mengukur tiap barang dan tenaga. Misalkan, harga adalah standar untuk manusia, yang masing-masing merupakan perkiraan masyarakat terhadap nilai barang dan tenaga orang. Sementara promis, saham dan sejenisnya tidak bisa disebut dengan sebutan uang.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Partadiredja, Pengantar Ekonomi. (1999) ed ke-4. h. 101

<sup>9</sup> Ghufron A. Mas'adi. *Fiqh Muamalah Kontektual*. ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.2002). Cet. Ke-I hlm 14

<sup>10</sup> Taqyuddin An-Nabhani. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*. (Surabaya : Risalah Gusti. 1996). hlm. 297

adalah sebuah metode penukaran yang tidak praktis dan umumnya menunjukkan, banyak kepicikan dalam mekanisme pasar, jadi diperlukan untuk memiliki sistem penukaran tepat guna yang dicara orang sebagai alat tukar.<sup>7</sup>

4. Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus Besar Indonesia*, cetakan kesembilan. Kamus ini menjelaskan bahwa Uang ialah Kertas, emas, perak, atau logam ialah yang dicetak pemerintah suatu negara sebagai alat penukaran atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah.
5. Partadiredjo, *Pengantar Ekonomi*. Edisi ke-4. Menjelaskan bahwa sejarah mata uang telah mengalami berbagai perubahan bentuk. Sebelumnya ada uang pertukaran manusia yang saling membutuhkan dan sesudah ada pembagian kerja itu dilangsungkan dengan barang dan barang atau barter. Orang yang mempunyai makanan dan membutuhkan pakean saling tukar menukar barang-barang yang mereka miliki masing-masing. Tentu saja lama-kelamaan dirasakan kesulitannya sehingga pada suatu saat alat atau barang diterima bersama sehingga hampir mendekati fungsi uang sekarang dari sejarah pengalaman penggunaan uang kita dapat

---

<sup>7</sup> Nazir . Habib dan Muhammad Hasanuddin , *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. (2004). Cet. I. H. 563..



### C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meneliti dan mengkaji konsep uang dalam Islam dengan cara mengkomparasikan pemikiran al-Ghazali dengan pemikiran al-Maqrizi, mencari letak persamaan dan perbedaan, serta untuk mengkaji lebih mendalam apa yang melatarbelakangi perbedaan konsep kedua tokoh ini sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman yang komprehensif tentang konsep uang dalam Islam.

Pada akhirnya, diharapkan akan dapat membuka pemahaman yang lebih luas dalam upaya konseptual dan aplikasi pada perekonomian dewasa ini. Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan-permasalahan ekonomi di Indonesia, selain itu sebagai sarana sosialisasi ekonomi Islam (terutama tentang konsep uang) kepada masyarakat luas.

### D. Tinjauan Pustaka

1. Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* bab "syukr", dapat ditemukan referensi tentang konsep uang, adapun rumusannya sebagai berikut:

"Termasuk dari nikmat-nikmat Allah ta'ala, ialah Allah telah menciptakan dirham dan dinar. Dan dengan keduanya ini tegaknya dunia. Dan keduanya itu adalah bagai mati yang tidak ada manfaatnya pada diri keduanya, manusia butuh barang-barang, makanan, pakean dan semua kebutuhan-kebutuhannya. Kadang ia tidak mendapatkan barang yang ia perlukannya itu. Seperti orang yang memiliki za'faran, yang mana ia ingin mempunyai unta untuk dikendarai. Dan orang yang memiliki unta tetap ia butuh kepada

za'faran. Maka secara pasti, diantara kedua pemiliknya, menyatakan tukar tambah, dimana secara pasti ada dalam pertukaran itu. Karena orang yang mempunyai unta tidak mau menukarkan untanya hanya untuk sekedar memiliki za'faran, yang tidak ada kesesuaian antara za'faran, dan unta. Sehingga dikatakan: sehingga dikatakan: berikan kepadanya harga yang sepadan pada timbangan dan bentuknya."<sup>5</sup>

2. Al-Maqrizi, kitab *AN-Nuquud al-Qadamiyah al-Islamiyah* dalam *al-abb al-Karmali* (ed) Kitab *an-Nuquud ar-Arabiyyah wa al-Islamiyyah wa 'Ilm an-Nimyaaat*, menjelaskan sebagai berikut : baik pada sebelum maupun setelah kedatangan Islam, mata uang digunakan oleh umat manusia untuk menentukan berbagai harga barang dan biaya tenaga kerja. Untuk mencapai tujuan itu, mata uang yang dipakai hanya terdiri dari emas dan perak.<sup>6</sup>
3. Habib Nazir dan Muhammad Hasanuddin dalam *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan* menjelaskan bahwa histori perkembangan prekonomian di masa Nabi ada beberapa cara atau sistem bagaimana mendapatkan barang, yaitu uang dan dengan cara barter, adapun alat tukar yang disepakati adalah uang untuk mendapatkan barang yang diinginkan. "Uang", dalam Islam di pandang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditi. Diterimanya peran uang ini secara luas dengan maksud menghapuskan ketidakadilan, dan kezaliman dalam ekonomi tukar menukar. Adapun barter

<sup>5</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (1992), Jilid VII, hal 429

<sup>6</sup> Al-Maqrizi, *an-Nuquud al-Qadimah al-Qadamiyah al-Islamiyah*, dalam *al-abb al-Insitas al-Karmali* (ed), *Kitab an-Nuquud al-Arabiyyah wa al-Islamiyyah wa 'Ilm an-Nimyaaat*. (Kairo : al-Tsaqafah al-Diniyah, 19986) cet Ke-2, h. 73.



4. Sudut pandang dalam mencermati konsep uang dan fokus perhatian mereka berbeda
5. pemikiran mereka mempengaruhi kebijakan ekonomi di sektor moneter.

### B. Pembatasan dan permasalahan masalah

Al-Ghazali merupakan tokoh cendikiawan muslim yang menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan banyak berbicara masalah ekonomi. Dalam bidang ekonomi, al-Ghazali membahas masalah mekanisme pasar, pembagian kerja, produksi, konsumsi dan uang. Al-Maqrizi banyak membahas tentang uang dan pengaruhnya terhadap inflasi. Pembahasan pada skripsi ini hanya dibatasi pada komparasi pemikiran al-Ghazali dan al-Maqrizi dalam konsep uang tentang fungsi uang, penciptaan uang dan nilai uang.

Dari uraian latarbelakang dan pembahasan masalah tersebut, maka yang dikaji penulis dalam skripsi ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep uang menurut al-Ghazali dan al-Maqrizi?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan konsep uang menurut al-ghazali dan al-Maqrizi?
3. Bagaimana pengaruh konsep uang al-Ghazali dan al-Maqrizi terhadap kondisi perekonomian, khususnya dibidang moneter?



besar di atas diperlukan sebagai acuan dalam penetapan kebijakan-kebijakan ekonomi, khususnya bidang moneter.

Tulisan tentang pemikiran ekonomi al-Ghazali sudah banyak ditulis oleh cendekiawan muslim, dalam penulisan skripsi ini lebih memperdalam konsep uang al-Ghazali dengan memfokuskan perhatian kepada fungsi uang dan standar moneter yang dibolehkan menurut al-Ghazali serta mengkomparasikannya dengan konsep uang menurut al-Maqrizi. Penulis mencoba untuk menganalisisnya lebih mendalam dengan memotret krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada periode 1997-1998, guna menemukan konsep kebijakan moneter menurut Islam.

Berdasarkan berbagai pertimbangan, penulis merasa sangat perlu untuk membahas komparasi pemikiran al-Ghazali dan al-Maqrizi tentang konsep uang secara utuh dan mendalam serta mengaitkan dengan fenomena yang terjadi saat ini. Pembahasan ini dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul : **"Konsep Uang Dalam Islam; Komparasi Pemikiran al-Ghazali dengan al-Maqrizi"**.

Alasan penulis mengkomparsikan pemikiran kedua tokoh ini tentang konsep uang adalah :

1. Kedua tokoh ini hidup pada zaman yang berbeda
2. Kondisi sosial politik yang melatarbelakangi kehidupan mereka berbeda
3. Latar belakang dan riwayat hidup mereka berbeda

spekulasi (*denamd for speculation*). Kekeliruan inilah yang mengakibatkan kondisi perekonomian Indonesia semakin buruk.

Usaha untuk mengatasi krisis ekonomi, tidak hanya membenahi sektor riil dan moneter, tetapi juga harus membenahi persepsi tentang uang, fungsi, konsep, dan kedudukannya.

Kemudian, bagaimanakah konsep uang dalam Islam? Ekonomi Islam sebagai sebuah sistem yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam, menjelaskan bagaimana seharusnya konsep uang. Para fuqaha telah mengembangkan gagasan-gagasannya tentang ekonomi. Diantara sekian banyak ulama yang banyak berbicara tentang uang adalah al-Ghazali (Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Thusi al-Ghazali) dan al-Maqrizi (Abu al-Abas Ahmad bin Ali bin Abdul Qodir al-Husaini Taqiuddin<sup>4</sup>).

Proposal skripsi ini akan membahas komparasi antara pemikiran al-Ghazali dan al-Maqrizi tentang konsep uang berdasarkan kitab *Ihya 'Ulumuddin* dan kitab *an-Nuqud al-qadimah al-Islamiyah*, dalam al-Abb al-Karnali (ed), *Kitab an-Nuqud al-Arabiyah wa al-Islamiyah wa 'Ilm an-Nimyaat*, Kairo Maktabah al-Tsaqafah al-Diniyah. Perbedaan zaman, latar belakang dan kondisi sosial turut mempengaruhi pemikirannya. Dari pemikiran mereka akan mempengaruhi kebijakan moneter, khususnya tentang penciptaan dan percetakan uang pemahaan yang mendalam tentang konsep uang yang dikembangkan oleh kedua tokoh

<sup>4</sup> Hasan Muarif Ambary ... [et al], *Suplemen ensiklopedi Islam*. 1996. Jld 2, h. 42



4. Faktor non ekonomi, seperti ulah sepekulan di pasar paluta asing. Seperti yang dilakukan George soros, demi meraup untung besar, memborong dollar secara besar-besaran dan melepar rupiah kepasar, sehingga kelangkaan dollar dan membanjirnya rupiah. Sesuai dengan hukum pasar, maka nilai rupiah terus menurun dan nilai tukar dollar menjadi semakin naik, kenaikan ini terjadi secara tidak wajar . oleh karena itu tidaklah heran kalau mantan PM Malaysia Mahatir Muhammad pernah menuding bahwa George Soros lah biang kerusuhan ekonomi kawasan ASEAN. Selain itu faktor psikologis dimana krisis mata uang satu negara di ASEAN cenderung akan mempengaruhi negara lain. Depresiasi rupiah terjadi setelah bath Thailand dan ringgit Malaysia sebelumnya mengalami hal serupa.

Jelaslah bahwa pemicu utama terjadinya krisis ekonomi adalah krisis disektor moneter. Kekacauan di sektor ini mengakibatkan di sektor riil (produksi, perdagangan dan jasa). Harga-harga barang dan jasa naik bukan karena hukum permintaan dan penawaran (*supply dan demand*) tetapi karena suku bunga perbankan naik, juga karena terjadinya depresiasi rupiah yang melewati batas kewajaran.

Kasus tersebut terlihat bahwa motif untuk memiliki uang bergeser dari motif memiliki uang sebagai alat transaksi (*demand for transaction*) kepada motif memiliki uang untuk dijadikan barang komoditi untuk



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang masalah

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada periode 1997, sebenarnya diawali dari krisis di bidang moneter. Bila kita cermati bahwa krisis tersebut adalah buah dari kebijakan moneter yang tidak tepat. Ada empat pemicu utama yang menyebabkan krisis moneter:

1. Persoalan mata uang, dimana nilai mata uang suatu negara saat ini pasti terikat kepada mata uang negara lain (misalnya rupiah terhadap US dollar), tidak pada dirinya sendiri, sehingga nilainya tidak pernah stabil, dan bila nilai mata uang tersebut bergejolak, pasti akan mempengaruhi kesetabilan mata uang tersebut.<sup>1</sup>
2. Sejarah mencatat bahwa ketika rupiah terdepresiasi lebih dari 300 persen terhadap US dollar pada tahun 1997, salah satu faktor penyebabnya (karena banyak faktor) adalah terus naiknya defisit neraca transaksi berjalan Indonesia dari 1,5 % tahun 1993 menjadi 3,9% tahun 1997.<sup>2</sup> Kondisi tersebut mencerminkan bahwa nilai ekspor lebih kecil dari pada nilai impor atau aliran pendapatan yang masuk lebih kecil dari pada aliran dana yang keluar, berarti kebutuhan dollar sebagai alat pembayaran luar negeri lebih besar

<sup>1</sup> Muhammad Ismail. 'keunggulan dan kelemahan Dinar emas', 22 Januari 2003

<sup>2</sup> Ibid

dari yang diterima. Disamping itu, depresiasi rupiah terhadap dollar juga dipicu oleh utang luar negeri sektor swasta yang sampai waktu itu ditaksir berjumlah 65 milyar US dollar. Maka pihak swasta harus memburu dollar untuk membayar utang-utangnya.

2. Kenyataan bahwa uang tidak lagi dijadikan sebagai alat tukar saja. Tapi sebagai sebagai komoditi yang diperdagangkan dan ditarik keuntungan atau bunga (*interest*) dari setiap penyimpanan atau penyimpanan uang.
3. Faktor utang. Secara makro ada tiga jenis utang yang sangat membebani perekonomian Indonesia. Pertama, utang luar negeri pemerintahan yang berjumlah dari 10 milyaran lebih US dollar atau sekitar RP 630 trilyun lebih. Kedua utang dalam negeri pemerintahan yang berjumlah sekitar Rp 650 trilyun, yang terdiri dari Rp 200 trilyun lebih utang kepada BI (pengalihan) BLBI) dan Rp 400 trilyun lebih berupa obligasi rekapitalisasi perbankan. Ketiga utang luar negeri swasta yang berjumlah Rp 540 trilyun.<sup>3</sup> Sehingga utang luar negeri pemerintahan terdiri dari utang multilateral, bilateral dan fasilitas kredit ekspor (FKE) perlu dikemukakan utang kepada IMF, hanya digunakan untuk keperluan neraca pembayaran sehingga tidak mempunyai dampak kepada APBN. Utang dalam negara pemerintahan sebagian besar digunakan untuk rekapitalisasi perbankan.

<sup>3</sup> Achjar Ilijas. "Peran Sistem Ekonomi dan keuangan Syariah di Indonesia. 22 Januari 2003.